

PENINGKATAN KEMAMPUAN SESORAH INFORMATIF DENGAN METODE PEMODELAN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh: Eka Wahyuni
pendidikan bahasa dan sastra jawa
ekawahyoeni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap: (1) bagaimana langkah-langkah pembelajaran sesorah informatif menggunakan metode pemodelan? (2) adakah peningkatan kemampuan dalam sesorah informatif menggunakan metode pemodelan? (3) bagaimanakah perubahan perilaku belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Purwareja Klampok setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode pemodelan "sesorah informatif". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP 1 Klampok yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan nontes. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data berupa lembar tes, pedoman observasi untuk siswa, lembar kegiatan belajar mengajar, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II dengan menggunakan metode pemodelan bertema "sesorah informatif" dalam meningkatkan kemampuan berpidato; (2) pengaruh metode pemodelan terhadap aktivitas belajar siswa pada prasiklus mencapai 65,3%, siklus I 72,2%, dan siklus II 86,7%; (3) peningkatan kemampuan berpidato tahap prasiklus rata-rata 62,97, siklus I 71,19, dan siklus II 81,84.

Kata kunci: peningkatan pidato informatif menggunakan metode pemodelan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 1 klampok, diketahui rendahnya kemampuan berbicara siswa pada materi berpidato disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga cepat jenuh; (2) kemampuan *sesorah* siswa masih rendah; (3) metode pembelajaran yang digunakan kurang dimanfaatkan, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pemodelan bermaterikan "sesorah informatif" pada kegiatan pembelajaran berpidato. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran sesorah menggunakan metode pemodelan; (2) peningkatan kemampuan sesorah pada siswa setelah memperoleh pembelajaran

sesorah dengan metode pemodelan; (3) perubahan perilaku belajar siswa melalui pembelajaran sesorah menggunakan metode pemodelan.

Penelitian ini membahas tentang kegiatan berbicara. Tarigan (1993:16) menyatakan bahwa Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. dengan kata lain berbicara merupakan idea tau pesan yang dilakukan dengan artikulasi sehingga ide atau pesan itu dapat ditangkap oleh indra pendengaran. Berbicara merupakan suatu kegiatan untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran secara lisan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak sehingga orang lain dapat menerima dan memahaminya.

Tarigan (1993:17) menjelaskan dari kegiatan berbicara mempunyai tiga tujuan, yaitu: (1) memberi tahu atau melaporkan (*to inform*) (2) menjamu atau menghibur (*to entertain*) (3) membujuk/mengajak/mendesak/meyakinkan (*to persuade*). Kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan berbicara untuk melaporkan atau memberi tahu, karena siswa membaca wacana terlebih dahulu, kemudian menceritakan kembali isi wacana sesuai dengan wacana yang dibaca tersebut. Menurut Tarigan (1993:16), tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Dalam penelitian, peneliti mengambil materi *sesorah/* pidato. Sesorah dalam bahasa Indonesia yaitu pidato. Pidato adalah “pengungkapan pikiran yang dibentuk dengan kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Alwi,dkk, 2002:871) Lebih lanjut menurut Widada “*inggih sesorah atau pidato punika crita sing ngandharakake/ nyritakna sawijine bab wonten ing sangajenge tiyang kathah.*” (2001:735). Wahya (2013:1) menjelaskan bahwa sesorah informatif adalah sesorah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik agar publik menjadi tahu akan sesuatu. Dalam bukunya Bormann (1991:179) menjelaskan bahwa pada hakikatnya, situasi *publik speaking* melibatkan informasi penting atau pengetahuan yang akan diberikan pembicara pada

hadirin. Hadirin yang datang untuk belajar dan memperoleh informasi dari pembicara, sedangkan ahli atau pembicara memberikan pidato yang berisi informasi bagi pendengar. Tujuan utama sesorah informatif adalah untuk memberikan atau menyampaikan informasi kepada pendengar akan sesuatu. Isi sesorah informatif adalah bersifat memberi tahu informasi. Suprijono (88:2011) menjelaskan pemodelan yaitu pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan.

Dalam proses pembelajarannya guru menyediakan model sebagai media dalam penelitian ini kemudian saat penampilan model, para siswa diberi teks pidato kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan pidato di depan kelas satu persatu. Selanjutnya hasil dari penampilan siswa di evaluasi pada aspek-aspek yang belum siswa kuasai. pada penampilan siklus II diharapkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam *sesorah/pidato*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suprijono (2011:88) menjelaskan pemodelan yaitu pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Sanjaya (2007:267) juga menjelaskan bahwa pemodelan atau (*modeling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Klampok yang beralamat di Jalan Raya Purwareja Klampok, kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Pelaksanaan penelitian ini dari perencanaan hingga pelaporan 6 bulan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 1 Klampok yang berjumlah 31 siswa. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan berpidato siswa kelas VII A SMP N 1 Klampok.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes (pengamatan atau observasi, jurnal, dan dokumentasi foto) untuk mengukur peningkatan kemampuan sesorah informatif dengan menggunakan metode pemodelan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah instrumen tes yaitu praktik. instrumen nontes berupa lembar pengamatan atau observasi, jurnal, dan dokumentasi video. aspek yang dinilai dalam tes praktik berpidato antara lain (1) pelafalan atau ketepatan ucapan; (2) intonasi atau lagu; (3) gerak-gerik anggota badan; (4) komunikasi mata; (5) penguasaan materi; (6) mimik atau ekspresi wajah.

Langkah-langkah pembelajaran sesorah informatif menggunakan metode pemodelan diawali dengan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode pemodelan. Dari kegiatan prasiklus ini diketahui kemampuan berpidato sesorah informatif masih rendah, maka dari itu peneliti mengadakan kegiatan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pemodelan bermaterikan sesorah informatif.

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 april 2013. Kegiatan siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I meliputi pembuatan perangkat pembelajaran yaitu menyusun RPP, mempersiapkan instrumen baik tes maupun nontes, serta mempersiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan (2x45 menit). Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 ini yaitu pelaksanaan pembelajaran berpidato bermaterikan sesorah informatif. Kegiatan pengamatan terdiri dari observasi aktivitas siswa, guru serta pengamatan kegiatan pembelajaran. hasil pengamatan menunjukkan antusias siswa terhadap pembelajaran berpidato meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I ini, kemampuan siswa meningkat tetapi belum optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan kegiatan siklus II sebagai perbaikan siklus I.

Pelaksanaan kegiatan siklus II yaitu pada tanggal 4 Mei 2013. Kegiatan siklus II sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II ini pelaksanaan pembelajarannya lebih dimaksimalkan lagi. Perbaikan dalam pembelajaran berpidato pada siklus II yaitu pada saat penampilan model diperlambat atau penampilannya dilakukan lebih banyak durasinya dibandingkan pada saat siklus I. Siswa yang belum tuntas pada siklus I lebih difokuskan dalam siklus II ini. Pada kegiatan siklus II ini hasil pembelajaran serta aktivitas belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan

siklus I. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan siswa.

Kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan di atas yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran sesorah informatif menggunakan teknik pemodelan (2) peningkatan kemampuan dalam sesorah informatif menggunakan teknik pemodelan (3) perubahan perilaku belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Purwareja Klampok setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan "*sesorah* informatif dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas VIII A SMP N Klampok. hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus yaitu sebesar 62,97 menjadi 71,19 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,84 pada siklus II.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran agar hasil penelitian dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru khususnya di bidang sesorah informatif. Bagi para pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran kemampuan berpidato dengan menggunakan teknik pemodelan sehingga dapat memberikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Bagi sekolah, Sekolah perlu meningkatkan proses bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk menumbuh kembangkan minat belajarnya dan menumbuh prestasi belajar siswa melalui pembinaan kepala sekolah dan guru.

DAFTAR ISI

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bormann, Ernest G, dkk. 1991. *Retorika suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.

Depdikbud, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, G. 2009. *Tuladha-Tuladha Tanggap Wacana Basa Jawa*. Surabaya: Karya Utama

Sanjaya, Wina, Dkk. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.